

## **Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas II Sekolah Dasar**

**Asri Wulandari<sup>1✉</sup>, Ari Wibowo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Kasihan Bantul, Yogyakarta, 55182, Indonesia

### **Abstract**

*Based on a study conducted at SDN Bangunjiwo, many students have difficulty in completing assignments and lack critical thinking skills. This is due to the traditional teaching methods used in Indonesian classrooms, which often rely on lectures and reading assignments. To overcome this problem, this study applied the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. This approach uses picture stories to engage students and encourage critical thinking. By comparing the performance of students who received CIRC instruction with those who did not, this study found that the CIRC model significantly improved students' critical thinking skills.*

**Keywords:** CIRC; Berpikir Kritis; Media Cerita Bergambar

✉ Corresponding author : Asri Wulandari  
Email Address : [asriwulandari123@gmail.com](mailto:asriwulandari123@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Sejak awal abad ke-21, kesadaran global semakin menguat bahwa membaca dan menulis adalah kunci untuk membentuk individu yang cerdas dan berkualitas. Kemampuan ini menjadi dasar bagi pengembangan sumber daya manusia yang akan menentukan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, penting bagi setiap anak untuk dilatih membaca dan menulis sejak usia dini sebagai investasi untuk masa depannya. Pendidikan merupakan sebuah batu loncatan untuk mencapai suatu kemajuan. Pendidikan adalah usaha yang disengaja; itu adalah perencanaan suatu prosedur dengan dasar yang kuat dan tujuan yang jelas yang harus dicapai. (Qura,U. 2015).

Kemampuan membaca merupakan faktor utama bagi generasi muda saat ini dalam mencerna ilmu pengetahuan karena kebanyakan hal tersebut diaplikasikan kedalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, mau tidak mau, generasi muda harus melek huruf dan mau belajar agar menjadi lebih berpengetahuan. Sebab tanpa keterampilan membaca, siswa akan kesulitan mengikuti kegiatan belajar mengajar, padahal membaca memegang peranan penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. (Susilawati,S. 2021).

Rendahnya minat baca dan tulis di Indonesia menjadi hambatan bagi kemajuan bangsa. Kecenderungan masyarakat yang lebih suka mendengarkan dari pada membaca menunjukkan bahwa kita belum sepenuhnya memanfaatkan potensi intelektual yang dimiliki. Hal ini perlu menjadi perhatian serius agar kita dapat sejajar dengan negara-negara maju lainnya (Sudarsana, 2014). Berdasarkan data UNESCO, tingkat literasi di Indonesia berada pada posisi terendah di antara negara-negara ASEAN. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya 1 dari 1.000 penduduk Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca secara teratur. (Permatasari, 2015; Triatma, 2016).

Menurut data dari *Central Connecticut State University*, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca, menurut laporan Pikiran Rakyat tahun 2017. Informasi ini menunjukkan betapa rendahnya minat baca siswa Indonesia, terutama di sekolah dasar. (Putra, 2008: 131).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 23 Oktober 2023 di SD Negeri Bangunjiwo, ditemukan permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 2. Terlihat beberapa siswa belum menyelesaikan latihan harian dan beberapa siswa masih kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Permasalahan ini muncul karena kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih dilakukan oleh guru dengan metode pembelajaran konvensional. Masih banyaknya guru yang memberikan ceramah dan tugas-tugas yang menyebabkan minat siswa rendah dan siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, strategi menghasilkan hasil tertentu, yaitu pembelajaran. Pendidik memanfaatkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan efektif (Suyadi, 2013: 13). Agar proses pembelajaran berjalan lancar, penting untuk memilih taktik dan pendekatan yang akan digunakan. Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Model CIRC dianggap sebagai solusi yang tepat karena dirancang khusus untuk merangsang minat baca siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks bacaan (Mulyadin et al., 2021). Guru dapat menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai CIRC untuk mengajar siswa.

Model CIRC tidak hanya mendorong siswa untuk aktif menyampaikan ide-ide mereka, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sekelas (Marlina, 2019). Model CIRC memang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, namun juga memiliki beberapa kelemahan. Dan manajemen waktu yang tepat sangat penting untuk keberhasilan model ini.

Ketika paradigma pembelajaran ini dipadukan dengan media cerita visual dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam mengomunikasikan ide-ide penting dari narasi. Dalam hal cerita visual, hal ini dapat membantu siswa untuk memperhatikan dengan saksama dan menentukan topik utama sebuah cerita (Takacs & Bus (2018: 1). Cerita bergambar merupakan alat yang sangat berharga dalam pembelajaran CIRC. Gambar-gambar yang menarik tidak hanya memperkaya pengalaman membaca siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sekelompok. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap teks bacaan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas.

## **METODE**

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini dikenal sebagai eksperimen semu. Quasi Eksperimen yaitu suatu bentuk penelitian yang mirip dengan eksperimen, tetapi memiliki beberapa perbedaan penting, terutama dalam hal kontrol variabel dan prosedur randomisasi (Sugiyono 2019:77). Dalam hal ini, para peserta dibagi dalam dua

kelompok: kelompok eksperimental, yang menggunakan media ilustrasi dengan model magang CIRC untuk penyelenggara kegiatan magang, dan kelompok tersebut, yang menggunakan model magang untuk kursus magistraux dan diskusi untuk memberikan sebuah perintah. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami komentar tentang model pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan kuliah dan komposisi serta bantuan dari media sejarah yang diilustrasikan yang mempengaruhi kompetensi pemikiran para kritikus tingkat pertama dari generasi mendatang.

SD Negeri Bangunjiwo menjadi lokasi penelitian ini. Sebanyak 52 siswa belajar di kelas dua. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024, semester ganjil tahun ajaran 2024. Peneliti menggunakan observasi dan tes untuk mengumpulkan data. Formulir observasi digunakan untuk mengamati guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan mengajar. Pendekatan pembelajaran Collaborative Integrated Reading and Composition (CIRC) dievaluasi. Tujuan kami adalah memastikan bahwa kegiatan pembelajaran selaras dengan tujuan dan rencana pembelajaran. Pertanyaan deskriptif digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta. Ujian dilaksanakan dua kali: pertama pada awal sesi dan kedua pada akhir sesi. Tes yang dilakukan sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) menggunakan metode pembelajaran CIRC.

Uji Instrumen sebagai alat pengumpulan data penelitian (Sugiyono 2019:363). Uji coba soal ini dilaksanakan di SDN Ngebel Tamantirto, Kasihan, Bantul. Uji ini dilaksanakan pada siswa kelas II dengan jumlah 21 orang. Menentukan butir soal yang akan dijadikan instrumen untuk mengetahui hasil pra-tes dan pasca-tes subjek penelitian dilakukan setelah menganalisis soal-soal uji coba yang telah dilakukan. Sebuah soal uraian sebanyak 15 butir akan menjadi alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil uji coba. Uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda akan dilakukan.

Mengolah data numerik dari survei, eksperimen, atau observasi dikenal sebagai analisis data kuantitatif (Sugiono, 2017). Data-data ini kemudian diolah secara sistematis menggunakan metode statistik untuk menemukan pola, hubungan, dan tren. Pengumpulan data, pembersihan data, eksplorasi data, pengujian statistik, dan interpretasi hasil, semuanya termasuk dalam proses tersebut (Sekaran 2016). Proses analisis data statistik dilakukan setelah tahap pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Berikut ini adalah hasil uji coba instrumen pertanyaan yang diperiksa:

#### 1. Uji validitas

Rumus product moment ialah analisis yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan pertanyaan yang telah melalui pengujian lapangan.

5 pertanyaan yang tidak sah. Telah ditemukan bahwa item tes dianggap sah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} = r_{tabel}$  di mana  $r_{tabel}$  dengan 21 siswa sebagai responden adalah 0,455.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas post-tes menunjukkan bahwa terdapat 10 pertanyaan yang valid dan 5 pertanyaan yang tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pendekatan alfa adalah metodologi analisis yang dapat diterapkan untuk memastikan ketergantungan. Setiap butir pertanyaan memiliki nilai Cronbach-alpha  $>$  dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa sepuluh pertanyaan pra-dan pasca-tes dianggap dapat diandalkan.

## 3. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menentukan seberapa mudah atau sulitnya soal tersebut. Tingkat kesulitan soal merupakan gambaran numerik dari tingkat kerumitan atau kemudahannya. (1999, Arikunto, 207)

Soal yang baik termasuk dalam kategori ini jika tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Berdasarkan hasil, 10 pertanyaan, 8 sedang dan 2 mudah. Soal post-test berjumlah 10 soal, 9 soal mudah dan 1 sedang, berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran.

## 4. Uji Daya Pembeda

Dengan mengukur uji daya pembeda, kita dapat mengetahui apakah suatu soal sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Arikunto, 1999 : 211). Temuan dari pemeriksaan daya pembeda pertanyaan pre-tes kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan uji daya pembeda, ditemukan satu pertanyaan yang cukup. Pertanyaan 1,4,5,10, dan 2,6,7,8,9 mempunyai kriteria sangat baik, sedangkan pertanyaan lainnya mempunyai kriteria baik. Satu item pertanyaan yang cukup ditemukan dengan menggunakan perhitungan daya pembeda yang disebutkan di atas. Pertanyaan 1, 2, 3, 5, 7, 9, dan 6 mempunyai kriteria sangat baik; pertanyaan sisanya mempunyai kriteria baik.

## PEMBAHASAN

Siswa kelas II A dan II B di Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo berpartisipasi dalam penelitian ini. Kelas II B berperan sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini dan menerima terapi model konvensional standar, yang meliputi ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi kelas. Kelas II A merupakan kelompok eksperimen dalam penelitian ini dan diberi perlakuan model pembelajaran CIRC.

Penelitian ini bersifat eksperimental. Data penelitian berupa pengujian awal dan akhir yang dilakukan terhadap materi yang diberikan. Menurut definisi dari Silaen (2018:69), variabel penelitian adalah konsep yang memiliki nilai yang bervariasi atau berbeda. Dengan demikian, variabel penelitian adalah kualitas, karakteristik, atau fenomena yang dapat mewakili sesuatu yang diamati atau dievaluasi dan yang nilainya berbeda atau berbeda. Dalam penelitian ini, media cerita bergambar digunakan untuk mendukung teknik pembelajaran CIRC, yang merupakan faktor independen dan variabel dependennya adalah berpikir kritis. Penggunaan penilaian deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 1. Hasil Data Kelas Eksperimen

Statistik	Pre-test	Post-tes
siswa	26	26
nilai maksimum	70	95

nilai minimum	45	75
mean	57.12	88.94
median	55.00	90.00
modus	55	90
standar deviasi	6,808	5,439

Berdasarkan tabel di atas, data pra-tes kelas eksperimen memiliki skor maksimum 70 dan skor terendah 45 sebelum perlakuan. Perhitungan menghasilkan rata-rata 57,12, median 55,00, dan deviasi standar 6,808. Sementara itu, hasil pasca-tes kelas eksperimen skor tinggi adalah 95 dan skor rendah adalah 75. Perhitungan menghasilkan rata-rata 88,94, median 90,00, dan deviasi standar 5,439.

Tabel 2. Hasil Data Kelas Kontrol

Statistik	Pre-test	Post-tes
siswa	26	26
nilai maksimum	65	85
nilai minimum	30	55
mean	45.59	67.88
median	45.00	67.50
modus	50	65
standar deviasi	9,882	7,025

Berdasarkan statistik pada tabel di atas, prediksi skor kelompok kontrol sebelum perlakuan adalah 65 poin, dan skor minimum adalah 30 poin. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,59, median sebesar 45,00, dan standar deviasi sebesar 9,882. Pada data postes kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 85 poin dan nilai terendah sebesar 55 poin. Hasil penelitian menunjukkan mean sebesar 67,88, median sebesar 67,50, dan standar deviasi sebesar 7,025.

#### 1. Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel sesuai dengan distribusi yang teratur adalah tujuan akhir dari uji normalitas (Field, A. 2013). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov untuk uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai Asymp Sig(2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05 maka sebaran datanya konsisten. Hasil dihitung menggunakan IBM SPSS 25.

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Sig
Pretest-Kontrol	0.200
Posttest-Kontrol	0.200
Pretest-Eksperimen	0.200
Posttest-Eksperimen	0.200

Mengingat hasilnya memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh tabel, data terdistribusi secara standar.

## 2. Uji Homogenitas

Uji keseragaman dilakukan jika data normal. Uji homogenitas dapat digunakan untuk menguji kesamaan varian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell, J.W. 2014). Nilai signifikansi statistik Levine sebesar 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) dapat digunakan untuk membandingkan hasil.

Temuannya homogen dan didasarkan pada perhitungan signifikansi data lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} 0, > 05$ ).

## 3. Pengujian Hipotesis

Uji-t dua kelompok sebelum dan sesudah pengujian:

$H_0$  : tidak ada pengaruh sebelum dan setelah diberi perlakuan.

$H_1$  : terdapat pengaruh setelah diberi perlakuan.

Untuk nilai signifikansi 1,000 ( $1,000 \geq 0,05$ ), hasil uji T sampel independen menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai uji T kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai sig diperoleh berdasarkan hasil uji t sampel independen kedua kelas. (2-tailed)  $0,000 > 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran kooperatif membaca dan menulis dengan menggunakan tayangan cerita bergambar.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, siswa pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 57,12 pada pretest pre-treatment. Hal ini dapat dibandingkan dengan skor post-test sebesar 88,94 yang diperoleh dengan menggunakan model CIRC setelah perlakuan. Nilai rata-rata pre-test kelompok kontrol adalah 45,59, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 67,88. Pada kelas ini, kelompok eksperimen memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil uji t media cerita bergambar dan sampel independen menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai sig. adalah 0,000, maka sig. adalah 0,000.  $H_0$  ditolak dibawah 0,05 dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran membaca dan menulis kolaboratif terintegrasi.

Hasil penelitian Nur Wahyu Purboyanti, "Efektivitas Metode Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN Pundung Imogiri Bantul," sesuai data yang menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam cara pencapaian tujuan pembelajaran. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada post-test ( $76,38 > 63,33$ ) melebihi nilai yang diperoleh pada pre-test. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan CIRC dalam pembelajaran PKn. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Nur Wahyu Purboyanti, khususnya dalam penggunaan teknik CIRC. Sementara tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan perbedaan utama.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan siswa Kelas II SDN Bangunjiwo menggunakan model CIRC dengan bantuan media gambar untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Hasil analisis diperoleh dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 57,12 dan mean nilai post-test sebesar 88,94. Nilai mean pretes kelas kontrol adalah 45,59. Sedangkan mean nilai post-test sebesar 67,88. Lakukan uji-t sampel unik untuk masing-masing dua kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1999). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using SPSS*. Sage Publications.
- Marlina, E. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). 12(2), 12-16.
- Mulyadin, E., Sowanto, S., & Dusalan, D., 2021. Pengembangan Perangkat Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Pada Materi Perbandingan Siswa Smp. Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika), 4(1), 40-51.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi.
- Purboyanti, N.W. (2014). *Keefektifan Metode Cooperative Intregated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV di SDN Pundung Imogiri Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, R.M.S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit*. Jakarta: PT Indeks.
- Qura, U. (2015) Pendidikan Islam, Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2 hlm. 3
- Sekaran, U. (2016). *Metode penelitian untuk bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silaen, Sofar., 2018., *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Bandung.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulastri, E., Mariani, S., & Mashuri., 2015. Studi Perbedaan Keefektifan Pembelajaran LC-5E dan CIRC Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Kreano, 6(1), 26-32.
- Susilawati, S. (2021). Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123-130.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rodakarya
- Takacs, Z. K., & Bus, A. G. (2018). How pictures in picture storybooks support young children's story comprehension: An eye-tracking experiment. *Journal of Experimental Child Psychology*, 174, 1–12.